

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam mempelajari bahasa, ada empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa tersebut, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Sehingga dapat dipahami bahwa untuk belajar bahasa asing khususnya bahasa Jepang tidaklah mudah, sebab pembelajarannya diharapkan mampu menguasai bahasa Jepang dalam berbagai aspek keterampilan berbahasa khususnya keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara sendiri merupakan keterampilan mengungkapkan pendapat atau pikiran dan perasaan kepada seseorang atau kelompok secara lisan, baik secara berhadapan hadapan ataupun dengan jarak jauh.

Namun kenyataannya saat ini siswa memiliki kesan yang sulit terhadap bahasa Jepang. Hal ini diketahui pada saat penulis melaksanakan observasi sekaligus PPL di SMAN 1 Rancaekek, dimana sebagian besar siswa pada kelas XI-Bahasabanyak yang mengeluh karena sulitnya belajar bahasa Jepang. Dengan adanya anggapan tersebut, siswa pun semakin malas belajar dan enggan untuk mencoba. Terlebih dalam proses pembelajaran di kelas, keterampilan berbicara di sekolah tersebut hanya menekankan pada teorinya, sedangkan pelaksanaan dan praktiknya masih sangat kurang. Maka disaat siswa dihadapkan pada situasi harus berbicara bahasa Jepang, mereka pun masih sering mengalami kesulitan, timbul perasaan tidak percaya diri, malu, takut salah, dan merasa tidak mampu melakukannya. Padahal berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dimiliki oleh siswa yang belajar bahasa asing,

khususnya bahasa Jepang. Berdasarkan hal ini makalah latihan berbicara dalam bahasa Jepang saat proses pembelajaran pun sebaiknya ditingkatkan. Salah satu cara untuk mengatasihalnya, guru bisa menggunakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Jepang.

Menurut Danasasmita (2009, hlm. 26) metode dalam kaitannya dengan pembelajaran atau *kyoujuhou* (教授法) berarti cara untuk mencapai tujuan, sehingga pengertian metode pembelajaran adalah cara penyajian bahan pengajaran dalam suatu kegiatan belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Kemudian menurut Sudjana (2009, hlm. 76) metode pengajaran (*Teaching Method*) adalah cara yang dilakukan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Berdasarkan kedua pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang dilakukan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Salah satu metode yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara bahasa Jepang adalah metode pembelajaran *probing-prompting*. *Probing-prompting* adalah pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggalis sehingga terjadi proses berfikir yang mengaitkan pengetahuan siswa dengan pengalamannya dengan pengetahuan baru, dengan demikian pengetahuan baru tidak diberitahukan (Suyatno, 2009, hlm. 63).

Melalui metode *probing-prompting* seluruh siswa diharapkan mampu berperan aktif mengikuti kegiatan pembelajaran, sebab dalam metode ini guru akan melontarkan beberapa pertanyaan kepada siswa secara acak, sehingga semua siswa akan selalu sigap dan berfikir akan kemungkinan-kemungkinan jawaban atas pertanyaan yang diberikan guru. Menurut Jacobsen (1989, hlm. 155) kelebihan dari metode *probing-*

prompting adalah dapat mempromosikan keterlibatan siswa, meningkatkan keberhasilan, memanfaatkan lingkungan belajar positif, dan kenyamanan emosional. Seperti tingkat dan arah pertanyaan yang diberikan (*probing question*) dapat membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Di dalam metode *probing-prompting* pun terdapat dua aktivitas yang saling berhubungan antara siswa dan guru, yaitu aktivitas siswa yang berfikir untuk membangun pengetahuannya serta aktivitas guru yang berusaha membimbing siswa melalui pertanyaan-pertanyaannya. Hal ini dikuatkan oleh pernyataan Axelrod Saul dalam bukunya *Behavior Modification for the Classroom Teacher* (1977).

“Helping children is an active process. It is not achieved by sitting back and hoping that, “everything will turn out all right.” Teachers must pursue the means by which they can improve student performance.”

Membantu siswa adalah sebuah proses aktif. Hal ini tidak akan tercapai hanya dengan duduk kembali dan berharap bahwa “semua akan baik-baik saja”. Guru harus mencari cara agar dapat memperbaiki penampilan siswanya.

Dari pernyataan di atas, dapat difahami bahwa untuk menciptakan suasana kelas yang aktif tidak cukup mengandalkan siswa saja, namun gurulah yang memiliki peran untuk mengaktifkan siswanya. Sehingga terciptanya suasana aktif yang seimbang antara guru dan siswa pada proses pembelajaran.

Seperti dalam penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dian Marta Wijayanti, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP Universitas Negeri Semarang (2013) dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Berbahasa Jawa melalui metode *probing-prompting* dengan media catatan harian siswa kelas V-C SDN Karangayu 02 Semarang”, menyimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *probing-prompting* terbukti dapat meningkatkan aktivitas siswa, keterampilan guru, dan keterampilan siswa menuliskan karangan narasi berbahasa Jawa.

Dalam menjalankan metode ini, guru menggunakan sebuah gambar. Dengan menggunakan metode *probing-prompting* didukung dengan gambar, akan memudahkan guru menyusun pertanyaan-pertanyaan dari gambar yang disajikan olehnya. Sehingga siswa diharapkan dapat menganalisis gambar tersebut dengan mengembangkan idenya sampai pada tahap dapat menjawab gambar tersebut menggunakan bahasa Jepang dengan isidani intonasi yang tepat dengan sikap penuh percaya diri. Dengan demikian kemampuan berbicara siswa pun diharapkan dapat meningkat.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pada skripsi ini diberi judul: **“Penggunaan Metode Probing-Prompting untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa (Penelitian Eksperimen Kuasiterhadap Siswa Kelas XI Bahasa SMAN 1 Rancaekek Tahun 2014/2015)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka ada beberapa rumusan masalah yang dapat diambil sebagai dasar kajian dalam penelitian yang dilakukan, yaitu :

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode *Probing-Prompting* dalam berbicara bahasa Jepang?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa setelah menggunakan metode *Probing-Prompting* dalam berbicara bahasa Jepang?
3. Bagaimanakah tanggapan siswa terhadap kemampuan berbicara bahasa Jepang setelah menggunakan metode *Probing-Prompting*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian dengan menggunakan “Metode *Probing-Prompting* untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara terhadap siswa kelas XI Bahasa SMAN 1 Rancaekek tahun 2014/2015” adalah sebagai berikut:

Nur Fitri Syiami, 2015

PENGUNAAN METODE PROBING-PROMPTING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode *Probing-Prompting* dalam berbicara bahasa Jepang.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan metode *Probing-Prompting* dalam berbicara bahasa Jepang.
3. Untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap kemampuan berbicara bahasa Jepang setelah menggunakan metode *Probing-Prompting*.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin diperoleh dalam penelitian ini, adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap perkembangan pendidikan bahasa Jepang terutama bagi peningkatan kemampuan berbicara siswa dengan cara yang lebih inovatif dan kreatif. Selain itu, untuk memberikan gambaran tentang bagaimana pengaruh penggunaan metode *Probing-Prompting* dalam meningkatkan hasil belajar dan kemampuan siswa dalam berbicara bahasa Jepang.

2. Manfaat Praktis

Lebih khusus penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

a. Peneliti untuk meningkatkan pengetahuan,

pendalaman wawasan dan pengajaran dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *Probing-Prompting*.

b. Para pembelajar bahasa Jepang, untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman akan pentingnya kemampuan berbicara bahasa Jepang.

c. Para pengajar agar dapat memberikan alternatif cara dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa yang lebih inovatif dan kreatif demi menciptakan pembelajaran yang aktif, partisipatif, dan menyenangkan.

d. Peneliti selanjutnya,
sebagai salah satu rujukan untuk mengembangkan penelitian yang sejenis.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan terdiri dari lima bab. Pada bab I penulisan menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan. Bab II yaitu landasan teoritis. Pada bab ini diuraikan pengertian metode probing-prompting dan hakikat berbicara. Bab III yaitu metode penelitian. Pada bab ini diuraikan deskripsi metode penelitian yang digunakan, desain penelitian, populasi dan sampel, instrument penelitian, serta teknik pengolahan data yang terdiri dari teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Bab IV Temuan dan pembahasan. Pada bab ini diuraikan mengenai laporan kegiatan berupa penjelasan mengenai hasil dari penelitian. Bab V Penutup. Pada bab ini dikemukakan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian, implikasi dan rekomendasi yang dianggap perlu untuk dikemukakan untuk penelitian selanjutnya.